

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan selalu membutuhkan dana dalam menjalankan perusahaan tersebut. Kebutuhan dana dalam kegiatan operasional perusahaan tentunya tidak bisa dipenuhi oleh modal sendiri saja. Perusahaan harus mampu mendapatkan sumber dana dari pihak lain, seperti dalam bentuk pinjaman/hutang dari Bank ataupun pihak lainnya. Selain itu, bagi beberapa perusahaan yang sudah go public tentunya akan lebih berfikir panjang untuk mendapatkan sumber dana yang lebih luas. Salah satu bentuk upaya perusahaan tersebut adalah dengan menjual saham mereka kepada para Investor/pemilik modal. Saham adalah salah satu bentuk surat berharga yang menyatakan kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset perusahaan (Tandelilin, 2010). Hal tersebut tentunya membutuhkan suatu media bagi perusahaan dan investor untuk mengetahui informasi seputar saham yang sering disebut dengan pasar modal. Dengan kata lain, pasar modal sangat berperan penting dalam menghubungkan perusahaan dan investor.

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang (Samsul, 2006). Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries) yang menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena

pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Sehingga pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dapat memberikan alternative dengan return optimal bagi investor (Tandelilin, 2010). Dengan demikian, pasar modal merupakan suatu wadah yang dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan dalam mendapatkan tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Selain itu pasar modal juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tentunya sangat penting bagi para investor dalam menentukan investasi. Salah satu instrument pasar modal di Indonesia adalah saham.

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan serta berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Dana, 2016). Instrument pasar modal lebih sering dikenal dengan sebutan sekuritas (securities), efek atau surat berharga yang merupakan asset finansial menyatakan klaim keuangan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan dalam memutuskan pendanaan perusahaan (Tandelilin, 2010). Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan efek adalah surat berharga, yaitu surat pegakuan hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivative dari efek tersebut. Pemegang saham suatu perusahaan tentunya mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu pemegang saham juga memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan, apabila perusahaan

menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya maka sebagai atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknya yaitu pemegang saham (Tandelilin, 2010).

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan instansi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2016). Return dibedakan menjadi dua, yaitu pengambilan yang telah terjadi (actual return) yang dihitung berdasarkan data historis dan pengambilan yang diharapkan (expected return) akan diperoleh investor dimasa depan (Tandelilin, 2010). Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari awal maka dapat dikatakan investor memperoleh capital gain, sedangkan apabila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh capital lost (Suharli, 2005). Selain itu imbal hasil (yield) juga merupakan salah satu komponen return yang merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodic. Misalnya berupa dividen atau bunga. Yield dinyatakan dalam persentase dari modal yang ditanamkan (Putra & Dana, 2016).

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan (Utari et al, 2014). Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan

memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga perusahaan tersebut memperoleh return yang besar (Putra & Dana, 2016).

Leverage merupakan perbandingan antara hutang dengan aktiva. Rasio Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010). Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) mampu memeberikan pentunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Putra & Dana, 2016).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan current ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui return saham. jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan, dan sebaliknya (Putra & Dana, 2016).

Ukuran perusahaan atau sering disebut juga dengan size merupakan suatu bentuk tingkat identifikasi dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva

maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Hilmi & Ali, 2008 dalam Atika, 2014).

Alternatif untuk memperoleh tambahan dana adalah dengan menawarkan kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru. Right issue atau sering disebut juga dengan HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu. Agar pemegang saham lama berminat untuk membeli saham baru tersebut, maka perusahaan akan menawarkan saham baru itu dengan harga yang (jauh) lebih murah dari harga saham saat ini yang biasa disebut dengan hak right (Fahmi, 2016). Keputusan menerbitkan right issue bukan hanya pada saat kebutuhan dana diperlukan namun juga bisa terjadi pada saat perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan ekspansi pembukaan kantor cabang atau penciptaan produk baru. Penerbitan right issue ini tentunya melalui perhitungan yang sangat matang dan dengan hati-hati, terutama dalam hal kemampuannya untuk melakukan turnover kembali terhadap dana yang telah dipakai tersebut. Sehingga bagi perusahaan pentingnya melakukan kajian lebih dalam dalam memutuskan menerbitkan right issue agar dapat menghindari timbulnya kerugian atau persoalan lainnya (Fahmi, 2016).

Bukti right diterbitkan melalui penawaran umum terbatas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam penawaran umum terbatas tersebut, perusahaan tidak menjual saham barunya kepada masyarakat umum

melainkan menawatkannya kepada para pemegang sahamnya dengan maksud untuk menjaga proporsi kepemilikan. Bukti right dapat diperjualbelikan antar investor seperti sekuritas lainnya di bursa efek selama periode waktu perdagangan tertentu yang sangat terbatas. Periode waktu perdagangan bukti right cenderung sangat singkat, biasanya hanya dalam beberapa minggu saja (Tandelilin, 2010). Selama periode waktu terbatas yang disebut dengan periode pelaksanaan, pemegang right berhak untuk membeli saham baru dengan membayar sejumlah dana kepada perusahaan melalui perusahaan efek pada suatu harga pelaksanaan (exercise price) yang telah ditentukan. Pelaksanaan hak pembelian saham baru oleh investor yang memegang bukti right akan ditentukan oleh keuntungan atau kerugian yang akan ditimbulkannya (Tandelili, 2010).

Adanya kebijakan right issue dari suatu perusahaan tentunya akan memberikan reaksi pasar yang berbeda-beda. Reaksi pasar tersebut akan tercermin lewat perilaku investor yang diindikasikan melalui perdagangan harga atau return saham. Kebijakan right issue akan berpengaruh terhadap harga atau return saham tertentu. Investor akan memberikan respon yang positif, jika pengumuman right issue mengindikasikan sinyal yang menguntungkan bagi perusahaan. Sinyal tersebut ditandai dengan peningkatan return pada saat tertentu. Sebaliknya investor akan memberikan respon yang negative jika pengumuman right issue mengidentifikasi adanya informasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sinyal tersebut juga ditandai dengan penurunan return pada saat right issue dipublikasikan.

Preferensi investor dipengaruhi oleh pengumuman right issue. Turunnya harga saham dikarenakan oleh pengumuman yang mendapatkan respon yang negative.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Company Size terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Melakukan Right Issue Pada Periode Tahun 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap return saham perusahaan setelah melakukan right issue?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap return saham perusahaan setelah melakukan right issue?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap return saham perusahaan setelah melakukan right issue?
4. Bagaimana pengaruh terhadap return saham perusahaan setelah melakukan right issue?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham perusahaan setelah melakukan right issue.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap return saham perusahaan setelah melakukan right issue.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap return saham perusahaan setelah melakukan right issue.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis company size terhadap return saham perusahaan setelah melakukan right issue.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini kedepannya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi penelitian berikutnya, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini yang nantinya dapat menyempurnakan penelitian ini menjadi lebih baik lagi, dimana tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan company size terhadap return saham perusahaan setelah melakukan right issue Periode Tahun 2013-2017.
2. Manfaat bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor adanya bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat di jadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan company size terhadap return saham yang melakukan right issue.
2. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang melakukan right issue pada periode tahun 2013-2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

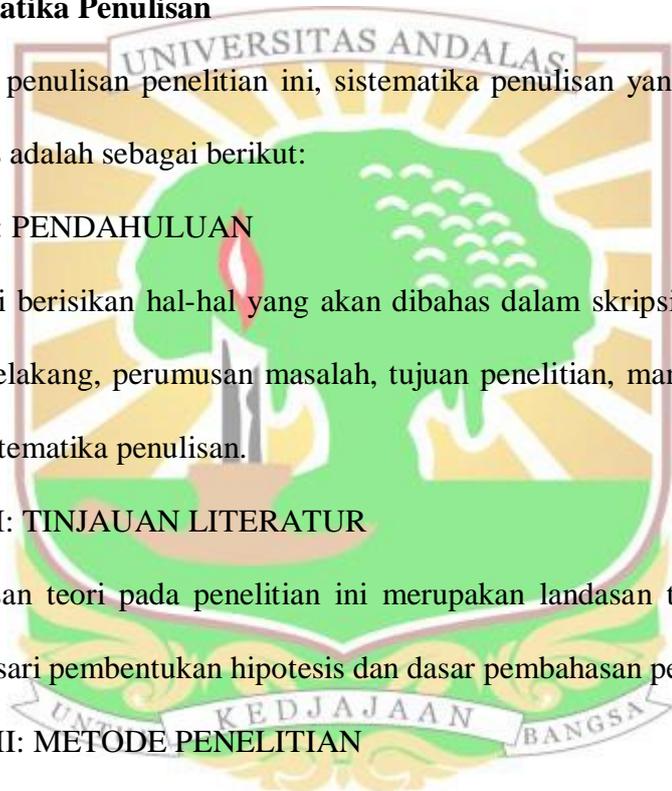
Landasan teori pada penelitian ini merupakan landasan teori yang akan mendasari pembentukan hipotesis dan dasar pembahasan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data, dan data penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.



BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

